

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus

MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus didirikan pada tanggal 12 Agustus 1962, dengan Surat Keputusan Menteri Agama: Kep. ID/69/77/tanggal 9 Januari 1978 yang telah disahkan oleh Presiden Republik Indonesia. Pendirian MI NU Khurriyatul Fikri dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membekali para santri dengan ilmu-ilmu keislaman dan amal shaleh secara Ahlussunnah wal Jama'ah (Ahlussunnah Dunia).⁵¹

Berikut ini penyebab berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri:

- a. Di Desa Pasuruan Lor, terjadi pergolakan dan perselisihan antara tokoh NU dengan tokoh Muhammadiyah.
- b. Umat NU Desa Pasuruan Lor dihimbau untuk bergotong royong agar fasilitas pendidikan yang layak di bawah binaan NU dapat dibangun di desa tersebut.
- c. Keinginan untuk melahirkan generasi yang terdidik, bertaqwa, dan berwawasan dunia Islam menurut Ahlussunnah wal Jama'ah, serta berakhlak mulia.
- d. Kebebasan berpikir (khurriyatul fikri) dalam berbangsa, bernegara, dan beragama merupakan hak fundamental.
- e. Memiliki bakat sebagai sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masyarakat.⁵²

Di atas tanah wakaf seluas 556 m², dibangun kompleks MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus. Pertama, gedung MI NU Khurriyatul Fikri berbentuk mushola, yang digunakan untuk mengaji ilmu Al-Qur'an. Belakangan, gedung tersebut berganti nama

⁵¹ Data Dokumen, "Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus", 20 September 2021.

⁵² Data Dokumen, "Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus", 20 September 2021.

menjadi Madrasah Paksa Belajar (MWB), kemudian berganti nama menjadi MI NU Khurriyatul Fikri, yang tetap dipertahankan bentuknya hingga saat ini.⁵³

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Berikut adalah visi, misi, dan tujuan MI NU Khurriyatul Fikri Pasuruan Lor Jati Kudus yang beroperasi sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama:⁵⁴

a. Visi

Visi MI NU Khurriyatul Fikri adalah: “Berpikir maju, santun, berprestasi, dan beraqidah ahlussunnah wal jama’ah”. Adapun indikator visi tersebut adalah:

- 1) Terwujudnya generasi umat yang mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar (tartil).
- 2) Terwujudnya generasi umat yang melaksanakan ibadah wajib maupun ibadah sunah.
- 3) Terwujudnya generasi umat yang santun dalam bertutur dan berperilaku.
- 4) Terwujudnya generasi umat yang unggul dalam mutu akademik dan non-akademik sebagai bekal untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri.⁵⁵

b. Misi

Misi MI NU Khurriyatul Fikri adalah: “Menyiapkan generasi beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia ala ahlussunnah wal jama’ah”.⁵⁶

c. Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan tujuan tersebut di atas, MI NU Khurriyatul Fikri menetapkan tujuan

⁵³ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

⁵⁴ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

⁵⁵ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

⁵⁶ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

sebagai berikut:

- 1) Membekali peserta didik dengan kapasitas fundamental, baik dalam hal menanamkan keimanan dan ketakwaan maupun dalam hal menyampaikan informasi, bakat, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menanamkan rasa cinta tanah air serta kepribadian Pancasila pada anak.
- 3) Mengembangkan kepribadian peserta didik agar senantiasa berakhlak mulia dan hidup bersih, teratur, dan rapi.
- 4) Memelihara dan mengembangkan kekuatan, minat, dan keterampilan alami seseorang.⁵⁷

3. Kesiswaan

Ada 300 siswa terdaftar di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus, dengan 147 siswa laki-laki dan 153 siswa perempuan. Siswa dibagi menjadi 32 siswa kelas 1A, 32 siswa kelas 1B, 25 siswa kelas 2A, 25 siswa kelas 2B, 25 siswa kelas 3A, 24 siswa kelas 3B, 22 siswa kelas 4A, 22 siswa kelas kelas 4B, 25 siswa kelas 5A, 22 siswa kelas 5B, 25 siswa kelas 6A, dan 23. Data siswa di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Kepegawaian

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan adalah penyiapan guru yang profesional. Kualitas pembelajaran akan didorong oleh ketersediaan pendidik profesional, dan semangat mereka untuk memenuhi kewajiban mereka. Guru dengan gelar “profesional” adalah individu yang telah menyelesaikan pelatihan formal dan memenuhi syarat untuk berbagi pengetahuan dan keahliannya dengan orang lain di bidang keahliannya. Sebanyak 14 guru bekerja di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus. Para pengajar di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus telah menyusun rincian data pendidikan yang lebih mendalam.

⁵⁷ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

Tabel 4.1
Data Pendidikan Guru MI NU Khurriyatul
Fikri Kudus⁵⁸

No	Pendidikan	Jumlah	%
1	< S1	0	0%
2	S1	13	93%
3	> S1	1	7%
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan data pendidikan guru tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 0% untuk guru yang menempuh pendidikan kurang dari S1, 93% atau sebanyak 13 guru yang telah menempuh pendidikan S1, dan 7% atau 1 guru yang telah menempuh pendidikan S2. Untuk data guru di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus yang berjumlah 14 orang lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

5. Sarana Prasarana

Data Tanah dan Bangunan

- a. Jumlah tanah yang dimiliki : 561 m²
- b. Jumlah tanah bersertifikat : 561 m²
- c. Luas bangunan seluruhnya : 480 m²
- d. Sarana dan prasarana, data ruang dan gedung MI NU Khurriyatul Fikri Kudus dapat dilihat pada lampiran 3.⁵⁹

6. Organisasi Madrasah

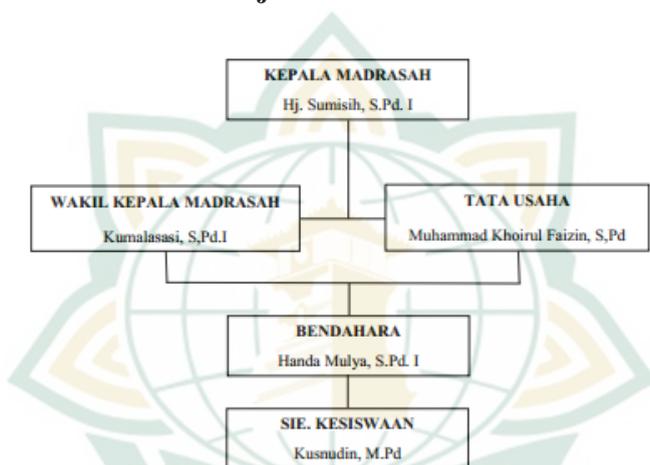
Struktur organisasi sangat penting bagi lembaga pendidikan jika mereka ingin menyampaikan misi pendidikan mereka secara efektif dan efisien, serta jika mereka memiliki harapan untuk mencapai tujuan mereka. Sebagai suatu sistem, interaksi di antara mereka tidak dapat dielakkan, meskipun masing-masing memiliki tugas dan wewenangnya sendiri. Penanggung jawab Madrasah di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus adalah Ibu Hj.

⁵⁸ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

⁵⁹ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

Sumisih, S.Pd.I. yang bekerjasama dengan tim pendidik.⁶⁰ Adapun struktur organisasi MI NU Khurriyatul Fikri Kudus adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Sruktur Organisasi MI NU Khurriyatul Fikri Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022⁶¹



Adapun struktur organisasi MI NU Khurriyatul Fikri Kudus lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 4.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Data

Penelitian ini dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Strip Story Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Kelas III MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, akan menguji instrumen data yang dikembangkan oleh peneliti untuk melihat apakah sudah diterima untuk digunakan atau tidak. Berikut ini

⁶⁰ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

⁶¹ Data Dokumen, “Profil Sejarah Berdirinya MI NU Khurriyatul Fikri Kudus”, 20 September 2021.

adalah beberapa pengujian yang dilakukan sebagai bagian dari pengujian instrumen data, di antaranya:

a. Uji Validitas

Pertanyaan yang dihasilkan oleh peneliti dan disampaikan kepada responden telah menjalani pemeriksaan validitas yang ketat untuk melihat apakah pemahaman siswa itu valid atau tidak valid. Materi yang diberikan kepada siswa kelas IV MI Nahdlatul Ulama '02 Kudus termasuk dalam validitas ini. Uji validitas instrumen yang berjumlah 20 yang telah di ujikan kepada siswa dapat dilihat dilampiran 21.

Dengan menggunakan rumus Product Moment, berikut adalah hasilnya:

Butir soal nomor 1

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{20(289) - (17)(17)}{\sqrt{\{20(289) - (17)^2\} \{20(269) - (289)^2\}}} \\ &= \frac{5780 - 289}{\sqrt{\{5491\} \{5491\}}} \\ &= \frac{5491}{5491} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Ketika kita melihat daftar nilai penting untuk r Product Moment sebesar 0,05 dan N = 20, kita melihat bahwa r tabel 0,44 ditemukan. Hasilnya, kami memiliki tabel rxy r, yaitu 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dianggap sah.

b. Uji Tingkat Kesukaran

Tes tingkat kesulitan digunakan untuk memverifikasi bahwa tugas yang disajikan tidak terlalu mudah atau terlalu menuntut. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan siswa dalam menjawab suatu pertanyaan menentukan tingkat kesulitan dari pertanyaan tersebut.

Siswa kelas IV MI Nahdlatul Ulama '02 Purwosari Kudus sebanyak 20 butir dipilih peneliti untuk menentukan tingkat kerumitan soal. Kelas IV dipilih karena mereka sudah mendapatkan informasi dasar tentang Al-Qur'an Surah Al Falaq dan telah diinstruksikan oleh guru tentang materi Al-Qur'an

Surah Al Falaq sebelum melanjutkan ke kelas berikutnya.

Setelah itu, soal-soal tersebut ditinjau ulang untuk menentukan apakah soal tersebut sederhana, sedang, atau sulit setelah dinilai di kelas IV.

Tabel 4.2
Interval Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,32	Sukar
0,33 - 0,66	Sedang
0,67 - 1,00	Mudah

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002)

Kuantitas jawaban yang benar dapat digunakan untuk mengevaluasi kesulitan pertanyaan untuk menilai mereka. Berikut adalah hasil penentuan tingkat kesulitan soal.

Tabel 4.3
Hasil Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Mudah	5	25%
2	Sedang	10	50%
3	Sukar	5	25%
		20	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, hasil tingkat kesukaran soal adalah sebagai berikut: 25 persen soal berada pada kategori mudah, yang terdiri dari 5 soal, 25 persen soal berada pada kategori sedang, yang terdiri dari 10 soal, dan 25 persen soal termasuk dalam kategori sulit, terdiri dari 5 soal. Untuk menentukan seberapa sulit masalah ini, kami menghitung tingkat kesulitannya sebagai berikut:

Soal nomor 1

$$P = \frac{B}{JS}$$

$$P = \frac{17}{20}$$

$$P = 0,85$$

Berdasarkan hasil temuan tes tingkat kesukaran, diperoleh nilai pada soal no. 1 adalah 0,85 berdasarkan tingkat kesulitan soal. Alhasil, kategori mudah mendapat juara baru. Hasil uji tingkat kesukaran sepenuhnya dapat dilihat pada lampiran 23.

c. Uji Daya Beda

Perlu dilakukan tes daya diferensial untuk membedakan antara anak berkemampuan tinggi dan anak berkemampuan rendah.

Tabel 4.4
Interval Daya Pembeda

Interval Daya Pembeda	Kriteria
00,0 - 0,20	Jelek
0,21 - 0,40	Cukup
0,41 - 0,70	Baik
0,71 - 1,00	Baik Sekali

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2002)

Dengan mengumpulkan sampel sebanyak 20 orang siswa dari satu kelas yaitu kelas yang telah menerima informasi dari Surat Al Falaq Al-Qur'an, peneliti dapat menentukan hasil uji daya diferensial. Hasil dari berbagai soal ujian disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Daya Beda Soal

No	Kriteria	Jumlah	%
1	Jelek	0	0%
2	Cukup	9	45%
3	Baik	11	55%
4	Baik Sekali	0	0%
		20	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas, terlihat bahwa 45 persen soal atau 9 soal termasuk ke dalam kelompok cukup, dan 55 persen soal atau 11 soal termasuk dalam kategori baik. Menghitung uji daya pembeda dilakukan dengan cara berikut:

Soal No. 1

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

$$D = \frac{10}{10} - \frac{7}{10} = 1 - 0,7$$

$$D = 1 - 0,1$$

$$D = 0,3 \text{ (Cukup)}$$

Dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 memiliki nilai 0,3 berdasarkan hasil uji daya beda; Oleh karena itu, butir nomor 1 dianggap cukup karena memenuhi kriteria indeks. Dengan temuan yang diperoleh, daya pembedanya adalah 0,6. Hasil uji daya beda keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 25.

d. Uji Reliabilitas

Untuk itu perlu dilakukan uji reliabilitas untuk menilai besarnya konsistensi antar setiap item pada instrumen. Sebelum mengevaluasi kehandalan instrumen, perlu dilakukan evaluasi validitas soal. Rumus KR-20 digunakan oleh para peneliti untuk menghitung reliabilitas temuan mereka. Suatu instrumen dikatakan dapat dipercaya jika hitung reliabilitasnya (rhitung) melebihi tabel reliabilitasnya (rtabel). Berikut adalah rumus untuk menentukan ketertangan.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Sebelumnya dicari dulu standar deviasinya, dengan rumus:

$$S^2 = \frac{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}{n - (n-1)}$$

$$S^2 = \frac{(20)3379 - 56.169}{20 - (20-1)}$$

$$S^2 = \frac{11.411}{380}$$

$$S^2 = 30.0289$$

Jika sudah menemukan nilai dari standar deviasi, maka dimasukkan kedalam rumus K-R 20

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \left(\frac{30.0289 - 4.0275}{30.0289} \right)$$

$$r_{11} = 0.8658$$

Hasil perhitungan ketergantungan instrumen adalah 0,8658, yang ditentukan oleh parameter rhitung. Dari sini dapat ditunjukkan bahwa instrumen reliabel karena rhitung lebih besar dari r tabel ($0,8658 > 0,44$). Akibatnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa pertanyaan yang telah diperiksa dapat dipercaya. Perhitungan hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 26.

2. Uji Prasyarat

Uji asumsi klasik dilakukan pada model analisis diskriminan, yang diolah menggunakan program SPSS, dalam penelitian ini. Asumsi yang diuji adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Dengan menggunakan temuan penelitian, uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah populasi normal atau tidak, dan hasilnya ditemukan normal. Jika data penelitian berasal dari distribusi normal, maka harus dilakukan uji homogenitas terhadapnya. Uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk menentukan apakah data tersebut normal atau tidak pada kondisi tabel D hitung pada tingkat validitas tertentu. Data telah dinyatakan terdistribusi secara teratur pada saat itu.

Tabel 4.6
Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest	.173	25	.053	.920	25	.052
	Posttest	.168	25	.066	.929	25	.084

a. Lilliefors Significance Correction

Diketahui bahwa nilai pretest berdistribusi normal berdasarkan uji normalitas data kemampuan awal pada tabel, yang dilakukan terhadap data pada tabel. Dalam hal ini hasil belajar pretest memiliki nilai 0,053 yang menunjukkan signifikan terhadap 0,05. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa nilai pretest berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

b. Uji Homogenitas

Hasil belajar siswa diuji homogenitasnya untuk mengetahui homogen atau tidaknya seluruh siswa yang mengikuti. Rumus statistik Statistik Levene digunakan dalam penelitian ini, yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS 23.0. Berikut ini adalah prosedur yang harus diikuti saat menguji homogenitas:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data bersifat homogen
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak bersifat homogen

Tabel 4.7
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
Pemahaman Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.194	1	48	.145

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen karena nilai signifikansi $0,145 > 0,05$.

c. Uji T-Test

Uji paired sampel t test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data. Uji paired sample t test merupakan bagian dari statistik parametrik, oleh karena itu sebagaimana aturan dalam statistik parametrik data penelitian haruslah berdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.
- Jika nilai sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data pretest dan posttest.

Tabel 4.8
Uji T-Test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
P air 1	PRE TEST - POST TEST	- 26.60 000	8.256 31	1.651 26	- 30.00 804	- 23.19 196	- 16.1 09	2 4	.00 0

Berdasarkan data dari tabel 4.8 diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada pretest dan posttest.

3. Uji Linieritas

Hasil uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi. Setiap variabel bebas dan variabel terikat harus dihubungkan secara linier agar dapat melakukan uji linieritas. Aturan keputusan linieritas dapat ditentukan dengan menggunakan nilai signifikansi penyimpangan dari linieritas yang diberikan oleh uji linieritas (seperti yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 23.0) dan nilai alfa yang digunakan. Jika nilai signifikansi divergensi dari linieritas lebih besar dari alpha, maka nilainya linier

(0,05).⁶² Hasil uji linieritas ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Siswa (Y) * Media Strip Story (X)	Between Groups	(Combined)	1549.611	6	258.269	36.782	.000
		Linearity	1490.765	1	1490.765	212.311	.000
		Deviation from Linearity	58.846	5	11.769	1.676	.191
Within Groups			126.389	18	7.022		
Total			1676.000	24			

Didapatkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0.191 yang artinya nilai ini lebih besar dari 0.05, maka diambil kesimpulan variabel media *strip story* memiliki hubungan yang linier terhadap variabel pemahaman siswa, maka asumsi untuk uji linieritas bisa terpenuhi.

4. Regresi Linier Sederhana

Prosedur analisis data dimulai setelah pengujian persyaratan. Menggunakan data sampel untuk menarik kesimpulan tentang populasi yang lebih luas adalah inti dari metode ini! Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Bila hanya ada satu variabel terikat, maka regresi linier dengan satu

⁶² M. Djazari dkk, *Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise UNY*, Jurnal Nominal/ Volume II Nomor II/ Tahun 2013. 195.

variabel bebas adalah satu-satunya pilihan (dependen). Regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0.

Tabel 4.10
Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Media Strip Story ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

b. All requested variables entered.

Pada tabel di atas, Anda dapat melihat variabel dan metode yang digunakan. Faktor narasi media strip digunakan sebagai variabel independen dalam skenario ini, dan pengetahuan siswa digunakan sebagai variabel dependen. Variabel diukur dengan menggunakan teknik entri.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.943 ^a	.889	.885	2.838

a. Predictors: (Constant), Media Strip Story

Nilai korelasi atau hubungan (R) yang sama dengan 0,943 pada tabel di atas dijelaskan oleh nilai-nilai pada tabel di atas. Jika dilihat dari hasil, koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,889 yang menunjukkan bahwa variabel bebas (media strip tale) memiliki pengaruh sebesar 88,9 persen terhadap variabel terikat (pemahaman siswa).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1490.765	1	1490.765	185.103	.000 ^b
Residual	185.235	23	8.054		
Total	1676.000	24			

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

b. Predictors: (Constant), Media Strip Story

Setelah diketahui bahwa nilai F hitung adalah 185,103 dan tingkat signifikansi untuk model regresi lebih kecil atau sama dengan 0,000 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi, atau dengan kata lain terdapat pengaruh dari variabel partisipasi. variabel media strip story (X) terhadap variabel pemahaman siswa (Y).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.751	6.028		.788	.439
Media Strip Story	1.023	.075	.943	13.605	.000

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Diketahui nilai constan (a) sebesar 4.751, sedangkan nilai media *strip story* (b/ koefisien regresi) sebesar 1.023, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 4.751 + 1.023X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Nilai konstanta sebesar 4,751 menunjukkan bahwa variabel pemahaman siswa memiliki nilai konstanta sebesar 4,751.
- Koefisien regresi X sebesar 1,023 menunjukkan bahwa nilai pemahaman siswa meningkat sebesar

seratus dua puluh tiga persen untuk setiap satu persen peningkatan nilai media cerita komik. Koefisien korelasi positif menunjukkan pengaruh positif variabel X terhadap variabel Y, yang didukung oleh fakta bahwa nilai koefisien lebih besar dari 0.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi sederhana

- Berdasarkan tabel koefisien, variabel narasi media strip (X) berpengaruh terhadap variabel pemahaman siswa (Y) (Y).
- Terdapat 13.605 thitung lebih banyak dari ttabel, artinya variabel narasi media strip (X) berpengaruh terhadap variabel pemahaman siswa (Y) berdasarkan nilai t.

Cara mencari t_{tabel}

$$\begin{aligned} T_{\text{tabel}} &= (a/2 ; n-k-1) \\ &= (0.05/2 ; 25 - 1 - 1) \\ &= (0.025 ; 23) \\ &= 2.069 \text{ (Distribusi nilai } t_{\text{tabel}}) \end{aligned}$$

5. N-Gain Score

Perbandingan skor pretest dan posttest dari masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan untuk sampai pada perkiraan N-gain. Rumus faktor g (juga dikenal sebagai N-gain) dapat digunakan untuk mengukur peningkatan kompetensi yang terjadi sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan persamaan berikut:⁶³

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tabel 4.11

Klasifikasi N-gain

Presentase (%)	Tafsiran
<40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

⁶³ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

(Sumber: Suharsimi
Arikunto, 2002)

Hasil perhitungan N-Gain dilakukan dengan menggunakan bantuan microsoft excel.

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji N-Gain Pretest dan Posttest

No	Kriteria	Pretest		Posttest	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Tidak Efektif	0	0%	0	0%
2	Kurang Efektif	9	36%	0	0%
3	Cukup Efektif	15	60%	3	12%
4	Efektif	1	4%	22	88%
	Jumlah	25	100%	25	100%

Tabel 4.13
Nilai Rata-rata Pretest dan Posttest

	Pretest	Posttest
Rata-rata	59.8	86.4
Keterangan	Cukup Efektif	Efektif

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-gain score tersebut, menunjukkan bahwa nilai rata-rata N-gain score untuk pretest adalah sebesar 59.8 termasuk dalam kategori cukup efektif. Sementara untuk rata-rata N-gain score untuk posttest adalah sebesar 86.4 termasuk dalam kategori efektif.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *strip story* efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada siswa kelas III MI NU Khurriyatul Fikri Kudus. Data perhitungan uji N-Gain Score lengkapnya dapat dilihat pada lampiran 29.

C. Pembahasan

1. Penerapan penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti telah lakukan dan hasil dokumentasi dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdapat beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Pembelajaran dimulai pada pagi hari selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Sebelum pembelajaran dimulai guru melakukan salam dan do'a terlebih dahulu untuk mengawali pembelajaran, kegiatan ini bertujuan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib, kegiatan awal ini diikuti siswa dengan baik, selanjutnya guru melakukan absensi, hal ini dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan setelah dilakukan absensi semua siswa masuk, kegiatan selanjutnya dengan pemberian apersepsi, dalam apersepsi guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi sebelumnya dengan materi yang akan datang, beberapa siswa mengikuti tanya jawab dengan antusias.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu, siswa mampu membaca Al-Qur'an surah Al-Falaq dengan baik dan benar, siswa mampu menghafal dan mengartikan surah Al-Falaq dengan baik dan benar, siswa mampu mendemonstrasikan surah Al-Falaq dengan baik dan benar, dan siswa mampu mengkomunikasikan kandungan surah Al-Falaq dengan baik dan benar.

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, dalam kegiatan ini guru menjelaskan mengenai materi Al-Qur'an surat Al-Falaq, guru meminta siswa untuk mengamati dan mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru, disini tampak cukup banyak siswa yang mendengarkan, semua siswa terlihat tertib memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, tetapi ada juga siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya seperti JAN dan MN yang tidak mendengarkan penjelasan guru dan bermain sendiri.

Guru mengajak siswa membaca surat Al-Falaq bersama-sama secara berulang-ulang, siswa terlihat antusias dan bersemangat ketika membaca bersama-sama surat Al-Falaq dengan suara yang lantang. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi surah Al-Falaq yang disampaikan guru, dalam kegiatan bertanya jawab ini terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, terdapat beberapa siswa bertanya mengenai materi surah Al-Falaq yang kurang mereka pahami seperti MR dia bertanya mengenai apa yang dimaksud surat mu'awidzatain kemudian guru menjelaskan kembali tentang hal tersebut.

Setelah siswa tidak ada yang bertanya lagi, guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa, peserta didik saling mendekati teman satu kelompoknya yang telah ditentukan oleh guru dan duduk melingkar di lantai sesuai kelompoknya dibantu oleh guru agar kegiatan berkelompok nyaman lancar dan menyenangkan, dalam kegiatan ini siswa terlihat sangat antusias karena suasana belajar yang berbeda membuat mereka lebih bersemangat dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru memberikan potong-potongan kertas yang berisi potongan ayat kepada masing-masing peserta didik, setelah seluruh siswa mendapatkan kertas tersebut guru memberikan waktu kepada peserta didik selama 1-3 menit untuk menghafal potongan ayat yang didapat. Saat berkelompok semua siswa terlihat serius menghafal masing-masing ayat yang telah didapat. Peserta didik menghafal potongan ayat dengan sebaik-baiknya, meskipun begitu tetap saja masih terdapat beberapa peserta didik yang berbicara dengan temannya, bercanda, dan tidak menghafal ayat yang sudah didapat.

Setelah siswa menghafal sesuai waktu yang telah ditentukan, guru membimbing siswa untuk mengumpulkan kembali potongan kertas atau karton yang didapat, kemudian peserta didik diberi kesempatan untuk mendiskusikan dengan kelompoknya untuk mengurutkan ayat sehingga menjadi satu bacaan surat Al-Falaq yang

urut dan benar, masing-masing kelompok menyebutkan ayat secara berurutan.

Dalam kegiatan tersebut siswa terlihat banyak yang sudah menghafalkan dan mampu mengucapkan ayat secara berurutan, namun ada beberapa kelompok yang tidak bisa menyebutkan ayat secara lengkap dan urutan dikarenakan terdapat anggota kelompok yang tidak hafal ayat yang di dapat, ada beberapa siswa laki-laki yang mengobrol dan kurang memperhatikan seperti QH dan VH ketika peserta didik lain serius menghafal ayat yang di dapat, mereka berbicara sendiri dan tidak mau menghafal.

Dalam kegiatan akhir pembelajaran guru menyimpulkan materi Al-Qur'an surat Al-Falaq dan guru bertanya jawab kepada siswa tentang materi yang telah di pelajari. Kemudian guru meminta siswa mengerjakan soal evaluasi, guru menekankan bahwa siswa perlu mengerjakan soal secara mandiri dan tidak diperbolehkan mengerjakan soal dengan kecurangan, misalnya membaca buku, melihat pekerjaan teman dan tidak boleh saling bekerja sama. Selain itu, setelah siswa selesai mengerjakan, lembar jawab dikumpulkan di meja guru, setelah itu pendidik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.

Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan belajar mengajar menggunakan media *strip story* ini siswa sangat antusias, aktif dan menyenangkan, banyak yang memperhatikan dan antusias dalam menghafal potongan kertas yang mereka dapatkan, hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan para ahli seperti dalam buku Rousseau bahwa Keaktifan belajar adalah "Segala pengetahuan yang diperoleh dengan pengamatan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis". Kegiatan tidak dapat berlangsung dengan baik jika pembelajaran tidak berlangsung, maka diasumsikan bahwa pembelajaran aktif sangat diperlukan dalam pembelajaran. Harus ada semacam tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang sedang belajar untuk

memastikan bahwa proses belajar dapat berlangsung, jika tidak maka tidak akan terjadi.⁶⁴

Disini peneliti menggunakan *strip story* sebagai mediana. Sedangkan sumber belajarnya yaitu buku siswa Al-Qur'an Hadist kelas III MI Jakarta, Kementerian Agama Republik Indonesia 2020. Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti dalam buku Syaiful Bahri, istilah media mencakup semua sumber belajar yang membantu penyampaian pesan, dan mencakup segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi guna mencapai suatu tujuan pendidikan. Penggunaan media di dalam kelas dapat membantu guru membuat materi yang sulit dipahami menjadi lebih mudah didekati oleh siswa.⁶⁵

Penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan media *strip story* merupakan media keping-kepingan kertas berjenis kartu yang berisi potongan-potongan cerita atau ayat, setiap siswa diminta untuk menyusun kartu yang berisi potongan ayat menjadi surah yang lengkap.⁶⁶

Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan siswa karena menggunakan media yang tepat dapat mendorong mereka untuk fokus pada studi mereka sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.

Media pembelajaran yang digunakan peneliti mengandalkan potongan-potongan kertas karton yang berisi potongan ayat yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelumnya guru

⁶⁴Endah Dwi Rahmawati “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Colomadu Tahun Pelajaran 2011/2012” *Jurnal Sosialitas* : Vol.2 No. 1 Tahun 2012. Diakses 25 November 2021.

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/download/394/195>

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prebada Media Group, 2010), 208-209.

⁶⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers 2010). 122.

sudah menyiapkan potongan kertas karton yang berisi ayat yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Hayati Nufus, cara pembuatan media pembelajaran yang murah, tidak memakan waktu lama, sederhana, tidak memerlukan ketrampilan khusus untuk menggunakannya, penggunaan media *strip story* untuk membuat peserta didik menghafal dan membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an tanpa terkesan membosankan dan terpaksa.⁶⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran dengan menggunakan media *strip story* cukup kondusif, menyenangkan dan keefektif, siswa juga sangat aktif dan antusias dalam mengikuti arahan dari guru. Siswa dapat belajar dan menghafal dengan menggunakan potongan-potongan kertas/karton yang berisi ayat Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan. Media *strip story* yang dibuat oleh peneliti di dalamnya sudah muat materi tentang "Al-Qur'an surah Al-Falaq" sehingga siswa lebih tertarik ketika belajar menggunakan media *strip story*.

Hasil observasi aktivitas guru pada pembelajaran ini menunjukkan bahwa guru sudah baik dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *strip story*. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi terlihat adanya interaksi antara peserta didik dengan guru sehingga peserta didik aktif dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan menggunakan media *strip story*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Agung Santoso dimana penelitian ini membahas tentang implementasi media *strip story* sehingga dapat meningkatkan kemampuan menghafal surah Al-bayyinah pada kelas VI MI Al-Ulum Bandongan Magelang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *strip story* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa serta mampu meningkatkan minat siswa

⁶⁷ Hayati Nufus, "Pembelajaran Insya Khitabah dengan Media Strip Story", *Jurnal Horizon Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 2, Juli-Desember 2015: 213-220, diakses 20 Oktober 2020.

dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits pokok bahasan gemar membaca surah Al-Bayyinah pada kelas VI MI Al-Ulum Bandongan Magelang⁶⁸

Penelitian yang relevan juga di lakukan oleh Budi Sukmawati yang membahas tentang penggunaan media *strip story* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita fantasi, dalam penelitian ini penerapan media *strip story* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Media *strip story* juga dapat dijadikan alternatif bagi guru untuk pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis cerita fantasi.⁶⁹

Pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits melalui media *strip story* sangat menyenangkan, dengan memanfaatkan media ini dengan cara yang tepat, siswa cenderung tidak bosan saat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

2. Pengaruh penggunaan media *strip story* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan media *strip story*. Dari berbagai hasil uji yang dilakukan menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat membuktikan bahwa ada pengaruh yang besar dari pembelajaran *strip story* terhadap pemahaman siswa kelas III MI NU Khurriyatul Fikri Kudus.

Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari

⁶⁸ Agung Santoso & Imam Anas, "Implementasi media strip story untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pokok bahasan gemar membaca surat al-bayyinah pada kelas VI MI Al-Ulum Bandongan Magelang", *Jurnal Inspirasi – Vol.4*, No.2 Juli – Desember 2020 Diakses pada 20 Februari 2020. <http://www.ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/195>

⁶⁹ Budi Sukmawati, "Peningkatan kemampuan menulis cerita fantasi dengan media strip story pada siswa kelas XI E SMP Negeri 3 Masbagik" *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* Volume 1, Nomor 3, November 2019; 276-294, Diakses pada 20 Februari 2021 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/423/353/>

analisis tersebut didapat nilai sebesar 13,605. Dari nilai tersebut dapat diketahui besar pengaruh media *strip story* terhadap pemahaman siswa kelas III MI NU Khurriyatul Fikri Kudus adalah sebesar 1360,5%.

Berdasarkan hasil uji menggunakan analisis regresi linier sederhana dari dua variabel yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut adalah lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_a “diterima” dan H_0 “ditolak”, artinya ada pengaruh yang signifikan dari media pembelajaran *strip story* terhadap pemahaman siswa.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh para ahli seperti dalam buku Kelvin Seifert menyatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan yang telah dihafalkan dengan cara yang sangat cocok dengan bagaimana pengetahuan itu diajarkan dan sesuai dengan bagaimana pengetahuan itu dimaksudkan untuk digunakan.⁷⁰ Pemahaman menurut W.S. Winkel di dalam psikologi adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.⁷¹

Beberapa pengertian dari pemahaman yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa digambarkan sebagai kapasitas mereka untuk mengekspresikan diri dalam tulisan dan ucapan dan untuk memahami makna dan relevansi sebuah tulisan atau komunikasi lisan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Qorihatul Fikriyah dimana penggunaan media *strip story* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media *strip story* memberikan keefektifan dalam proses pembelajaran setelah menggunakan media *strip story* yaitu dapat

⁷⁰ Kelvin Seifert, *Managemen Pembelajaran dan Intruksi Pendidikan* (Yogyakarta: Irasod, 2007), 151.

⁷¹ WS Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 2004), 274.

digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.⁷²

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Eka Ayu Wulansari dimana penggunaan media *strip story* sangat cocok untuk meningkatkan keantusiasan siswa dalam proses belajar mengajar dikelas dikarenakan media yang menarik sehingga tumbuh minat, rasa ingin tahu dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hasilnya dapat dilihat dari tes yang dilakukan terjadi peningkatan pengetahuan siswa yang sangat signifikan.⁷³

Media *strip story* terbukti sangat efektif dalam meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas, terbukti dari hasil tes yang telah dilakukan menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga terdapat minat, rasa ingin tahu dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, secara keseluruhan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari media pembelajaran strip story terhadap pemahaman siswa kelas III di MI NU Khurriyatul Fikri Kudus.

⁷² Qorihatul Fikriyah, “Pengaruh Media Strip Story Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V MI EL-Ziyan Pada Mata Pelajaran IPS”, *Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 66. Diakses pada 10 November 2021.

⁷³ Eka Ayu Wulansari “ Penerapan Media Strip Story Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Ayat Al-Qur’an Tentang Toleransi Kelas XII Di SMA Muhammadiyah 2 Palembang” *Skripsi UIN Raden Fatah Palembang*, 97. Diakses Pada 24 November 2021.